Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)
Vol. 8, No. 2, 2024, Page-119-126
DOI: https://doi.org/10.14421/skijier.2024.82.01

ORIENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN: PENDEKATAN, KRITERIA, DAN PERAN PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN

Muhammad Syaikhu[1]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
muhamadsyaikhi125@gmail.com[1]

Eva Qomariyah[2]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Thesa Falahiyah Endang[3]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Melin Andini Deski[4]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Abstract: In the increasingly competitive era of globalization, the role of teachers in education is becoming increasingly crucial, especially in shaping character and improving the quality of education. Educational supervision, conducted by school principals or competent parties, aims to improve the teaching and learning process, create a conducive learning environment, and avoid setbacks in the quality of education. This article discusses the importance of supervision in education, the types of supervision, and the criteria and orientation of effective supervision. Using the literature study method, this article provides an in-depth understanding of the role of supervision in improving the quality of education through various approaches tailored to the needs of teachers and educational institutions. The results of the literature analysis show that supervision does not only function as supervision, but also as guidance that encourages the development of individuals and educational institutions as a whole.
Keywords: Supervision, Educational Supervision, Supervision Orientation

Received: 21-09-2024 Revised: 12-10-2024 Accepted: 17-11-2024

PENDAHULUAN

Pada masa saat ini, masa era globalisai yang mana hampir semuanya telah serba digital. Untuk mencari informasi dapat didapatkan dengan cepat dan

akibatnya persaingan dalam hidup juga semakin ketat termasuk sumber daya pendidikan. Di dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial.[1] Maka dari itu guru adalah sasaran dari supervisi karena peran guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk karakter anak dan kepala sekolah menjadi superviser atau penggerak, pengawas dari guru tersebut. Selain itu, objek supervisi pendidikan yang terlibat di dalamnya sepeti sektor manajemen, tata usaha pembiayaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasana, kurikulum serta kesiswaan.

Adanya supervisi di dalam pendidikan sesuai dengan tujuannya itu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri guru agar timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalamni peningkatan kualitas, terhindar dari kemorosotan, keterbelakangan, dan kemunduran.[2] Sehingga supervisi akan membantu membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. Supervisi dialih bahasakan dari perkataaninggris "*Supervision*" artinya pengawasan. Individu yang menjalankan tugas sebagai supervisi pendididikan disebut supervisior. Seorang supervisior harus profesional dan akan lebih baik jika ia memiliki jabatan yang lebih tinggi atau lebih berwibawa diantara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya seperti kepala sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai supervisi yaitu sebagai penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi secara luas.[3]

Supervisi dapat memuat kedekatan emosional agar berhasul melakukan perubahan dari formal-prosedural. Sedangkan untuk guru baru atau guru muda adanya supervisi ini dapat mengarahkan bagaimana cara menjadi sosok pengajar professional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran, actual aktif menulis, kreatif, dan melahirkan inovasi baru.

Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu Hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran

---

[1] M N Sabarudin, Mubin, M Kim, and A Fauziah, "Cluster-Mentoring for Sustainable Competency: A Case Study of PTK Training for Islamic Education Teachers in Junior High Schools," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 51–65, https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85190364921&doi=10.14421%2Fjpai.v20i1.6720&partnerID=40&md5=43ff3fd081953faac105005a31d8eeb4.

[2] Badrul Mudarris, "Profesionalisme Guru Di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *ALSYS* 2, no. 6 (November 2022): 712–731.

[3] J.-Y. Jung and J.-G. Woo, "Structural Model Analysis of Factors Affecting Sustainable Teacher Job Satisfaction in Korea: Evidence from TALIS 2018," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 13 (2022), https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85133506354&doi=10.3390%2Fsu14138014&partnerID=40&md5=c664574e6ac368b4f5a850bb07ae7bb2.

Supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam Bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut Diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar Yang lebih baik. Peran supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan Kualitas Pendidikan.[4]

Tujuan penulisan artikel ini untuk memberika pemahaman yang komprehensf mengenai konsep orientasi supervisi serta menggali lebih dalam tentang kriteria-kriteria yang tepat dalam memilih pendekatan supervisi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengawasan. Dari kata ini muncul kata supervisor yang artinya adalah "pengawas‟". Dalam kaitannya dengan sekolah, muncul kata 'School Supervisor' yang artinya "pengawas sekolah‟" dalam hal ini adalah guru dan kepala sekolah. Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada dewan guru dan anggota sekolah lainnya yang menangani pendidikan di sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dapat meningkat.[5]

Progam supervisi didasarkan pada prinsip yang mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi untuk ditingkatkan. Menurut H Burtin dan Leo J. Brucker, supervisi adalah suatu metode pelayanan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dapat berjalan secara efesien dan efektif.[6]

Tipe-Tipe Atau Gaya Supervisi Pendidikan

Tipe-Tipe Pendidikan Atau Gaya Supervisi Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang supervisor dapat mengimplementasikan berbagai cara, gaya, bentuk atau tipe supervisi pendidikan, untuk lebih memahami tentang tipe atau gaya supervisi pendidikan. Sebagaimana di jelaskan oleh Nahar, S., Saputra, E., & Anwar (2020) bahwa tipe supervisi pendidikan terdiri dari tipe Otokratis, tipe

[4] I Nasution et al., "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 17–26.

[5] Mukni'ah et al., *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Correspondencias & Análisis*, 2016.

[6] Wulandari, "Kepemimpinan Dan Supervisi Islam," *Leadership Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).

laisses faire, tipe coersive, tipe training dan guidance serta tipe demokratis.[7] Tipe Otokratis. Supervisor beranggapan bahwa dia berfungsi sebagai penentu kebijakan dan mengawasi dengan ketat bagaimana kebijakan tersebut di jalankan oleh bawahan, tipe ini hampir mirip dengan inspeksi, kekuasaan mutlak di tangan supervisor. Supervisi ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru dan petugas sekolah sudah melaksanakan tugas dengan baik.

Tipe Laisses Faire. Tipe ini bertentang dengan Tipe otokratis, jika dalam tipe otokratis semua gerak gerik guru dan staf sekolah di awasi, bertolak belakang dengan tipe Laisses Faire, pada tipe ini supervisor bersifat cuek dan memberi kebebasan kepada warga sekolah untuk berbuat tanpa di beri arahan serta petunjuk yang benar, di beri kebebasan kepada bawahan untuk mengambil keputusan apa saja tanpa adanya bimbingan.

Tipe Coersive. Tipe ini bersifat memaksakan kehendak kepada bawahan di anggap sesuatu yang baik meskipun tidak cocok dengan situasi dan kondisi yang di supervisi tapi tetap di paksakan untuk di terapkan atau di berlakukan, guru tidak di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Tipe Training dan guidance. Tipe ini selalu memberikan latihan (*training*) dan bimbingan (*guidance*) kepada guru atau staf sekolah sebagai bawahan, namun sisi negatif dari tipe ini supervisor dalam hal ini kurang percaya bahwa mereka mampu untuk mengembangkan diri dan kompetensi tanpa di awasi dan dibimbing oleh atasan atau supervisor.

Tipe Demokratis. Tipe ini bersifat fleksibel memberikan kepercayaan kepada bawahan yang di anggap mampu serta memiliki kompetensi untuk memikul tanggung jawab, tanggung jawab tidak hanya berada di tangan pemimpin namun juga berada di tangan orang-orang yang capable dan kompeten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.[8]

Kriteria yang Dipilih untuk Orientasi Supervisi

Dalam memilih orientasi supervisi seorang supervisor tidak hanya berdasarkan pada dua variabel saja, namun perkembangan guru yang dipengaruhi oleh berbagai aspek perlu pula mendapatkan perhatian. Tidak berbeda dengan usaha guru dalam memperbaiki peserta didiknya, juga mempengaruhi perkembangan peserta didik begitu pula usaha supervisor dalam memilih orientasi sebagai proses perbaikan bagi guru dipengaruhi banyak faktor.

---

[7] S Nahar, E Saputra, and K Anwar, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Si Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020).

[8] Milasari et al., "Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 45–60, https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive.

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu.

Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.[9]

Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu:

Supervisi Akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Supervisi Administrasi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

Supervisi Lembaga yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.[10]

Pengembangan Orientasi Pelaksanaan Supervisi

Pengembangan Orientasi atau Orientasi pelaksanaan supervisi adalah sebuah konsep berkaitan dengan bagaimana seorang supervisor atau pengawasan mengarahkan, membimbing dan mengelola proses untuk meningkatkan kinerja individu atau tim yang disupervisinya. Orientasi ini mencakup berbagai aspek dalam pelaksaan supervisi. Tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan individu, pemecahan masalah, pencapaian tujuan organisasi dan penerapan praktik-praktik terbaik.

---

[9] Mahfud Ifendi, "Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan," *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 09, no. 01 (2020): 39–58, https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/140; Darodjat and Wahyudhiana M, "Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation," *Islamadina* XIV (2015): 1–28.

[10] L Setiowati, A Maulani, and C Lestari, "Development of Orientation for the Implementation of Educational Supervision," *Innovative: Journal Of …* 4 (2024): 8493–8502, http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7484; Dicky Artanto, Hasan Ibadin, and Suwadi, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process,Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82.

Berikut adalah beberapa poin penting dalam definisi orientasi pengembangan:

Fokus pada pengembangan; Orientasi ini menekankan pada aspek pengembangan individu atau tim aspek pengembangan individu atau tim yang sedang disupervisi. Tujuan utamanya adalah untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan

Pemahaman Individu atau Tim; Supervisor harus memahami kebutuhan, kekuatan, dan area pengembangan individu atau tim yang disupervisi. Hal ini memungkinkan supervisor untuk merancang pendekatan supervisi yang tepat.

Pengarahan dan Bimbingan; Supervisor harus dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh individu atau tim, dan dukungan yang dibutuhkan oleh individu atau tim. Mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan rencana tindakan untuk perbaikan.

Mendorong Peningkatan; Pengembangan orientasi dalam pengawasan mendorong perbaikan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Perbaikan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Supervisor harus memberikan tantangan yang sesuai dan mendorong individu atau tim untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Penekanan pada Pembelajaran; Supervisi yang berorientasi pada perkembangan sering kali menekankan pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan. Hal ini dapat melibatkan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pendekatan berbasis pengetahuan.

Pencapaian Tujuan Organisasi; Meskipun berfokus pada pengembangan individu, pengawasan yang berorientasi pada pengembangan juga harus mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hal ini berarti memastikan bahwa perubahan dan peningkatan yang dicapai oleh individu atau tim sejalan dengan visi dan misi perusahaan atau organisasi. Orientasi pengembangan dalam supervisi berbeda dengan supervisi tradisional yang lebih bersifat mengontrol atau memeriksa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang positif antara supervisor dan individu yang disupervisi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan pengembangan yang berkelanjutan.[11]

CONCLUSION

Supervisi dalam pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Melalui

[11] Setiowati, Maulani, and Lestari, "Development of Orientation for the Implementation of Educational Supervision."

berbagai tipe supervisi, seperti otokratis, laissez-faire, demokratis, dan lainnya, supervisor dapat memilih pendekatan yang paling efektif untuk membina guru dan staf pendidikan. Tujuan utama supervisi adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, supervisi yang berorientasi pada pengembangan juga mendorong pertumbuhan berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Dalam konteks pendidikan, supervisi tidak hanya sekadar pengawasan formal, tetapi juga pembinaan yang memberikan arahan, bimbingan, serta mendorong peningkatan kompetensi dan kualitas pendidikan.

REFERENSI:

Darodjat, and Wahyudhiana M. "Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation." *Islamadina* XIV (2015): 1–28.

Dicky Artanto, Hasan Ibadin, and Suwadi. "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process,Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta." *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82.

Ifendi, Mahfud. "Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan." *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 09, no. 01 (2020): 39–58. https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/140.

Jung, J.-Y., and J.-G. Woo. "Structural Model Analysis of Factors Affecting Sustainable Teacher Job Satisfaction in Korea: Evidence from TALIS 2018." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 13 (2022). https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85133506354&doi=10.3390%2Fsu14138014&partnerID=40&md5=c664574e6ac368b4f5a850bb07ae7bb2.

Milasari, L Hasibuan, K Anwar Us, and H Wahyudi. "Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 45–60. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive.

Mudarris, Badrul. "Profesionalisme Guru Di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *ALSYS* 2, no. 6 (November 2022): 712–731.

Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul M Fajar, U A D D R Ma'sum, Muhammad Imam A F Ghozali, Bidayatul Hidayah, M Ilmil Zawawi, et al. *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. *Correspondencias & Análisis*, 2016.

Nahar, S, E Saputra, and K Anwar. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Si Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020).

Nasution, I, M Safitri, S Halawa, Z Zuchairunnisa, N Khotimah, and S Ramadhan. "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 17–26.

Sabarudin, Mubin, M N, M Kim, and A Fauziah. "Cluster-Mentoring for Sustainable Competency: A Case Study of PTK Training for Islamic Education Teachers in Junior High Schools." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 51–65. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85190364921&doi=10.14421%2Fjpai.v20i1.6720&partnerID=40&md5=43ff3fd081953faac105005a31d8eeb4.

Setiowati, L, A Maulani, and C Lestari. "Development of Orientation for the Implementation of Educational Supervision." *Innovative: Journal Of ...* 4 (2024): 8493–8502. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7484.

Wulandari. "Kepemimpinan Dan Supervisi Islam." *Leadership Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).